

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Perkembangan peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik. Kemajuan perusahaan unggas di Indonesia ini terbukti dengan berdirinya perusahaan peternakan unggas modern, baik itu dalam bidang breeding, pemeliharaan ternak unggas maupun produksi pakan unggas. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendaya gunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler).

Ternak unggas memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan gizi khususnya protein hewani. Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan konsumsi daging broiler di Indonesia yang tinggi, yaitu 3,9 ribu kg/th pada 2014 naik menjadi 5,5 ribu kg/th pada 2018 (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019). Broiler merupakan salah satu ternak unggas yang dalam waktu relatif singkat dapat menghasilkan daging, hal ini dikarenakan broiler memiliki kemampuan genetik untuk bertumbuh dengan cepat yaitu 5-6 minggu dengan bobot badan sekitar 1,3-1,6 kg (Koni 2013). Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan broiler. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan (Saragih, 2000).

Perkembangan populasi ternak broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan broiler dengan skala produksi lebih besar.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan.

Masalah yang dibahas dari penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan usaha ayam peternakan ras pedaging pola kemitraan dan menganalisis resiko biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras pedaging, metode yang digunakan Biaya Produksi, Biaya Penerimaan, Biaya Pendapatan, R/C Ratio dan BEP dimana kelayakan usaha akan muncul untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternak ayam ras pedaging di CV. Aris Perkasa Lumajang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan/instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan kemampuan memahami manajemen pemeliharaan broiler.
- b. Meningkatkan kemampuan memahami manajemen perkandangan broiler.
- c. Meningkatkan kemampuan memahami manajemen pemberian pakan dan minum broiler.
- d. Meningkatkan kemampuan memahami manajemen pencahayaan broiler.
- e. Meningkatkan kemampuan memahami analisa usaha broiler.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah Mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan broiler serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di CV. Aris Perkasa Lumajang yang berlokasi di Dusun Jabon RT 03 RW 05 Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di CV. Aris Perkasa Lumajang dilaksanakan selama 80 hari dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di CV. Aris Perkasa Lumajang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan diskusi secara langsung dengan karyawan maupun pembimbing lapang diluar jam kerja. Data sekunder diperoleh dari catatan harian perusahaan. data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah laporan PKL.